

ANALISIS PERKEMBANGAN UMKM DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI SUMATERA UTARA

Bayu Mega Nanta¹, Hafiz Yazid Tanjung², Muhammad Akmal Parlindungan Ritonga³, Murniati Arinda Saragih⁴, Rizki Ramadhan Tanjung⁵, Sari Wulandari⁶

^{1,2,3,4,5)}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

⁶⁾Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

bayumegaa@gmail.com, hafizxcr6@gmail.com,

akmalparlindunganritonga@gmail.com, arindasaragih12@gmail.com,

rizkiramadhanjung26@gmail.com, sariwulandari@umnaw.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara periode 2019–2023 berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan kontribusi sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap pertumbuhan ekonomi. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan analisis data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara mengalami fluktuasi, dengan pertumbuhan tertinggi 5,22% pada 2019 dan kontraksi -1,07% pada 2020 akibat pandemi COVID-19. Pemulihan ekonomi terjadi pada 2021–2023, didukung oleh kebijakan pemerintah yang mendukung UMKM. UMKM berkontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi, meskipun masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan modal dan rendahnya adopsi teknologi. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa UMKM memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Sumatera Utara.

Kata kunci: *UMKM, Pertumbuhan Ekonomi, Pelaku Usaha*

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, di Indonesia sektor ini telah menjadi tulang punggung perekonomian dengan kontribusi yang baik terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja (Hidayat et al., 2022). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, UMKM telah menyumbang lebih dari 60% PDB nasional dan menyediakan lebih dari 97% lapangan kerja. Angka tersebut

menunjukkan bahwa UMKM telah menjadi penggerak utama roda ekonomi di Indonesia, terutama di wilayah-wilayah dengan potensi besar seperti Sumatera Utara.

Sumatera Utara adalah salah satu provinsi terbesar di Indoensia yang memiliki potensi ekonomi yang beragam mulai dari sektor agribisnis, perikanan, dan pariwisata. Maka dari itu, UMKM telah menjadi aktor penting dalam mendukung pembangunan daerah sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sektor UMKM di Sumatera Utara pun telah menjadi solusi baru untuk mengatasi pengangguran dan ketimpangan ekonomi. Walaupun memiliki kontribusi yang cukup besar, UMKM di Sumatera Utara masih mengalami beberapa tantangan yang menghambat perkembangan dan daya saing mereka.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh UMKM di Sumatera Utara adalah akses terhadap permodalan. Banyak pelaku UMKM yang masih kesulitan mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan formal akibat keterbatasan agunan, kurangnya literasi keuangan, dan proses administrasi yang begitu rumit. Selain itu, rendahnya adopsi teknologi digital menjadikan suatu kendala dalam UMKM untuk meningkatkan efisiensi dan memperluas pasar. Di era digital seperti ini, kemampuan untuk memanfaatkan teknologi seperti e-commerce dan media sosial adalah salah satu promosi yang baik untuk meningkatkan pendapatan usaha. Namun, beberapa UMKM di Sumatera Utara belum mampu mengoptimalkan potensi ini karena adanya keterbatasan pengetahuan dan infrasturktur.

Kebijakan pemerintah dalam mendukung pengembangan UMKM di Sumatera Utara sebenarnya telah menunjukkan hasil yang positif, walaupun masih terdapat beberapa tantangan. Adanya program seperti pelatihan kewirausahaan, bantuan permodalan, dan promosi produk diharapkan mampu meningkatkan daya saing UMKM di pasar domestik maupun internasional. Maka dari itu, harus ada inisiatif pelaku usaha untuk mendorong digitalisasi UMKM melalui *platform* digital yang menjadi langkah yang baik untuk menghadapi persaingan pasar yang ketat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kapasitas suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa dalam suatu periode tertentu (Sultan et al., 2023). Dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi di ukur dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) dalam 5 tahun yaitu 2019-2023 yang mencerminkan nilai total produksi barang dan jasa di suatu negara dan daerah. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan tingkat kemajuan aktivitas ekonomi dan menjadi salah satu tolak ukur utama dalam menilai kesejahteraan suatu masyarakat. Di Sumatera Utara pertumbuhan ekonomi pun dipengaruhi oleh sektor agribisnis, manufaktur, pariwisata, dan kontribusi UMKM. Pertumbuhan ekonomi yang sehat

tergantung pada sektor-sektor produktif dan kebijakan yang mendukung pemerataan serta infrastruktur. Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas melibatkan inklusivitas, dimana seluruh lapisan masyarakat termasuk kelompok marginal dapat merasakan manfaat dari peningkatan ekonomi tersebut (Yolanda Effendy et al., 2024a).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Novitasari, 2022) menunjukkan bahwa UMKM telah berkontribusi terhadap PDB, penyerapan tenaga kerja, dan pengetasan kemiskinan. Namun, menghadapi tantangan serupa pada penelitian ini yaitu adanya keterbatasan modal, sumber daya manusia, pemasaran dan adopsi digital. Menurutnya peran pemerintah sangat penting untuk melakukan program pelatihan, pembinaan, dan pemdampingan yang merata untung mendorong UMKM menjadi lebih produktif, kompetitif, dan mampu mengembangkan produk unggulan. Kemudian, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Lamazi, 2020) yang menunjukkan bahwa UMKM berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan. Oleh karena itu, dapat diaumsikan bahwa UMKM dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu pemerintah yang lebih insentif dalam mendukung UMKM dapat mempercepat pencapaian pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan sektor UMKM.

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menganalisis bagaimana perkembangan UMKM di Sumatera Utara dan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Dalam hal ini, penelitian ini diharapkan akan memberikan dampak yang positif untuk pengambil kebijakan, pelaku usaha, dan masyarakat untuk mendukung pengembangan UMKM. Sehingga peneliti pun tertarik untuk mengkaji dengan judul *“Analisis Perkembangan UMKM Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi di Sumatra Utara”*.

2. Kajian Pustaka

A. Definisi dan Peran UMKM

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah jenis usaha yang memiliki skala kecil hingga menengah berdasarkan kriteria tertentu, seperti aset dan pendapatan tahunan. Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 telah yang membagi UMKM menjadi tiga kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah, dengan batasan aset dan pendapatan yang telah ditentukan. Peran UMKM dalam perekonomian sangat besar, karena selain berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), UMKM juga menjadi penyedia lapangan pekerjaan yang penting untuk mengurangi kemiskinan (Yolanda, 2024).

Menurut (Wati et al., 2024) UMKM berperan dalam pemberdayaan ekonomi lokal, karena banyak usaha yang dilakukan di daerah-daerah, yang pada gilirannya dapat mengurangi ketimpangan ekonomi antarwilayah. UMKM dapat mendorong inovasi dan meningkatkan daya saing pasar, sehingga dapat memperkuat perekonomian. UMKM memiliki kemampuan bertahan dalam situasi krisis ekonomi, yang menjadikan sektor ini berfungsi sebagai penstabil perekonomian (Wibawa et al., 2021). Oleh karena itu, UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

B. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan kapasitas produksi suatu negara atau wilayah dalam periode waktu tertentu, yang dipengaruhi oleh kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) (Effendy et al., 2024b). Produk Domestik Bruto (PDB) menggambarkan total nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara. Pertumbuhan ekonomi biasanya diukur dalam bentuk persentase per tahun, yang mencerminkan seberapa banyak perkembangan perekonomian dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Wahyuningsih et al., 2019). Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain investasi, konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, dan perdagangan internasional. Selain itu, sektor-sektor seperti industri, pertanian, dan jasa juga memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Yuniarti et al., 2020). Pertumbuhan ekonomi yang positif dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, mengurangi tingkat kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Fadilah et al., 2023).

C. Faktor Pendukung dan Penghambat UMKM

1) Faktor Pendukung UMKM

UMKM memiliki banyak potensi untuk berkembang, namun kesuksesan para pelaku usaha dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung. Faktor-faktor ini dapat memperkuat kapasitas UMKM untuk bertahan dan berkembang dalam lingkungan ekonomi yang kompetitif. Adapun beberapa faktornya menurut (Siahaan et al., 2020), (Febriani et al., 2022), dan (Ompusunggu et al., 2023) adalah sebagai berikut ini:

- a. Kemudahan dalam memperoleh kredi atau pinjaman dari lembaga keuangan non bank.
- b. Pasar yang luas dan mudah dijangkau memberikan kesempatan bagi UMKM untuk memasarkan produknya.
- c. UMKM yang dapat mengadopsi teknologi terbaru akan lebih dapat untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya produksi.

- d. Dengan adanya program bazar, pelatihan, dan pendampingan yang disediakan oleh pemerintah atau lembaga lainnya dapat mendukung peningkatan keterampilan pengelola UMKM baik itu dalam aspek manajerial, pemasaran, maupun pengelolaan keuangan.
- e. Kebijakan pemerintah yang mendukung UMKM yaitu seperti insentif pajak, pelatihan, program kemudaha perizinan, dan bazar dapat menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi perkembangan UMKM.

2) Faktor Penghambat UMKM

Walaupun UMKM memiliki potensi yang baik, UMKM tentu juga mengalami berbagai macam hambatan yang dapat menghambat kemajuan usahanya. Faktor-faktor penghambat ini biasanya akan membuat pelaku UMKM kesulitan untuk berkembang dan bertahan di pasar dengan daya saing yang ketat. Adapun beberapa penghambatnya menurut Siahaan et al., 2020), (Febriani et al., 2022), dan (Ompusunggu et al., 2023) adalah sebagai berikut ini.

- a. Salah satu tantangan terbesar bagi UMKM adalah adanya keterbatasan modal untuk memperbesar usaha atau melakukan inovasi.
- b. Masih terdapat UMKM yang mengalami kesulitan dalam mengakses teknologi baru yang dapat memabantu dalam meningkatkan efisiensi dan kualitas produk.
- c. Kurangnya keterampilan manajemen usaha dalam pengelolaan uang, pemasaran, dan operasional.
- d. Kesulitan dalam mengelola sumber daya manusia yang berkualitas untuk membuat pekerja UMKM kompetan.
- e. Belum memiliki akses ke pasar internasional yang artinya belum dapat memenuhi standar internasional.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis perkembangan UMKM di Sumatera Utara serta kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara terkait Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan statistik UMKM pada periode 2019-2023. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen dengan cara menganalisis laporan statistik, laporan resmi pemerintah, serta studi terdahulu yang relevan. Data dianalisis menggunakan metode analisis isi (content analysis) untuk memahami pola, tren, dan hubungan antara perkembangan UMKM dengan pertumbuhan ekonomi. Analisis ini

meliputi interpretasi data kuantitatif dari BPS terkait pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara, evaluasi dampak kebijakan pemerintah terhadap UMKM, serta identifikasi faktor pendukung dan penghambat perkembangan UMKM.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil

1) Analisis Pada Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara

Berikut ini adalah pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara pada tahun 2019 – 2023 yang diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dipoleh dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara.

| Tahun | PDB |
|-------|-------|
| 2019 | 5,22 |
| 2020 | -1,07 |
| 2021 | 2,61 |
| 2022 | 4,73 |
| 2023 | 5,01 |

Sumber : <https://sumut.bps.go.id/id>, 2024.

Pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara pada periode 2019–2023 menunjukkan dinamika yang mencerminkan kondisi ekonomi regional dan nasional. Pada tahun 2019, PDRB Sumatera Utara tumbuh sebesar 5,22%, menunjukkan kondisi ekonomi yang stabil dan positif sebelum pandemi COVID-19. Namun pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan signifikan hingga -1,07% akibat dampak pandemi yang melumpuhkan berbagai sektor, termasuk UMKM, manufaktur, dan pariwisata. Memasuki tahun 2021, perekonomian mulai pulih dengan pertumbuhan sebesar 2,61%, didorong oleh kebijakan pemulihan ekonomi dan peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat. Pada tahun 2022, pertumbuhan ekonomi meningkat menjadi 4,73%, seiring dengan perbaikan kondisi kesehatan masyarakat, dibukanya sektor-sektor ekonomi, dan dukungan dari kebijakan pemerintah untuk memperkuat strategi sektor-sektor seperti agribisnis dan pariwisata. Pada tahun 2023, pertumbuhan ekonomi mencapai 5,01%, mencerminkan pemulihan yang hampir kembali ke level sebelum pandemi, dengan kontribusi yang signifikan dari sektor-sektor produktif dan peran UMKM yang semakin meningkat. Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara selama lima tahun terakhir menampilkan kemampuan adaptasi yang baik terhadap tantangan global.

2) Kebijakan dan Program Pemerintah Terkait UMKM di Sumatera Utara

Pemerintah Sumatera Utara telah mengambil langkah-langkah strategi dalam mendukung pengembangan UMKM dan sektor Ekonomi Kreatif melalui berbagai kebijakan dan program. Dukungan yang diberikan meliputi insentif finansial, pelatihan keterampilan, perlindungan hukum, serta pengembangan ekosistem digital yang bertujuan untuk memperluas akses pasar dan meningkatkan daya saing pelaku usaha. Pemerintah menyediakan akses permodalan khususnya untuk UMKM di sektor pariwisata dan Ekonomi Kreatif, guna mendorong inovasi dan pertumbuhan. Upaya ini diperkuat melalui kolaborasi dengan Gerakan Ekonomi Kreatif Nasional (Gekrafs), yang diharapkan mampu mendukung UMKM lokal agar mampu bersaing di pasar internasional. Melalui program-program seperti pelatihan pemasaran, peningkatan kualitas kemasan, dan pendampingan usaha, pemerintah berupaya meningkatkan jumlah pelaku UMKM yang memiliki izin ekspor. Dukungan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi regional secara berkelanjutan (Sihombing et al., 2024).

Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) adalah salah satu program pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui UMKM yang memberikan bantuan langsung kepada pelaku UMKM untuk memastikan kelangsungan usaha mereka. Selain itu, pemerintah juga menyediakan Bantuan Langsung Tunai (BLT) melalui Program Keluarga Harapan (PKH) untuk keluarga kurang mampu, guna meningkatkan daya beli masyarakat. Kredit Usaha Rakyat (KUR) juga menjadi andalan dengan menyediakan akses pembiayaan modal usaha berbunga rendah bagi pelaku UMKM. Di sisi lain, Program Bantuan Tunai Pedagang Kaki Lima dan Warung (BT-PKLW) dirancang untuk membantu pedagang kecil memulihkan kegiatan usahanya. Pemerintah juga memberikan insentif pajak untuk meringankan beban pelaku UMKM dan mendorong peningkatan produktivitas mereka selama pandemi. Perluasan akses modal kerja menjadi salah satu strategi untuk mendukung penghentian bisnis pelaku usaha kecil. Kebijakan fiskal dan moneter yang diterapkan juga bertujuan menjaga daya beli masyarakat agar omzet pelaku UMKM tetap terjaga. Seluruh program ini menunjukkan upaya pemerintah dalam memulihkan perekonomian nasional, dengan fokus pada penguatan sektor UMKM sebagai tulang punggung perekonomian (Harahap et al., 2023).

Pemerintah telah menjalankan berbagai kebijakan dan program untuk mendukung perkembangan UMKM di Sumatera Utara. Sebagai fasilitator, pemerintah ikut memberikan pelatihan, pendampingan, serta fasilitas berupa subsidi atau bantuan modal untuk mengatasi berbagai kelemahan UMKM, seperti di bidang

produksi dan pemasaran. Pemerintah mempermudah akses pendanaan melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan bunga rendah serta memberikan insentif pajak untuk mendorong produktivitas UMKM. Kebijakan pemerintah mencakup percepatan proses digitalisasi UMKM, seperti integrasi dengan *platform e-commerce* dan penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi produksi, manajemen usaha, dan pemasaran. Sebagai regulator, pemerintah menetapkan regulasi yang mendukung pemberdayaan UMKM, termasuk penyederhanaan proses perizinan usaha. Dalam istilahnya sebagai katalisator, pemerintah berupaya mempercepat transformasi UMKM menjadi “fast-moving enterprise” melalui penguatan kelembagaan, peningkatan akses pasar, dan kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti sektor perbankan dan *platform* digital (Sembiring et al., 2023). Program-program ini diharapkan mampu meningkatkan daya saing UMKM di pasar lokal maupun internasional, sekaligus berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Pembahasan

Pertumbuhan perekonomian di Sumatera Utara selama periode 2019–2023 mencerminkan dinamika dan tantangan yang dihadapi, serta upaya pemulihan dari berbagai tekanan ekonomi termasuk dampak pandemi COVID-19. Dalam lima tahun terakhir, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi indikator utama untuk menyebarkan kinerja perekonomian daerah ini. Pada tahun 2019, PDRB Sumatera Utara tumbuh sebesar 5,22%, mencerminkan stabilitas ekonomi yang ditopang oleh kontribusi sektor agribisnis, industri, pariwisata, dan UMKM. Namun pandemi COVID-19 yang terjadi pada tahun 2020 menyebabkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan hingga -1,07%. Hal ini terjadi karena adanya aktivitas perekonomian yang mempengaruhi sektor perdagangan, pariwisata, dan konsumsi masyarakat secara signifikan.

Pada tahun 2021, upaya pemulihan ekonomi mulai terlihat dengan pertumbuhan sebesar 2,61%. Pemulihan ini didorong oleh berbagai kebijakan pemerintah, termasuk insentif fiskal dan moneter untuk mendukung daya beli masyarakat dan keberlangsungan usaha. Selain itu, peran UMKM sebagai tulang punggung perekonomian Sumatera Utara mulai terlihat, meskipun masih menghadapi tantangan besar seperti keterbatasan modal, rendahnya adopsi teknologi, dan kesulitan akses ke pasar yang lebih luas. Tahun 2022 menjadi titik balik penting dengan pertumbuhan ekonomi mencapai 4,73%. Perbaikan ini didukung oleh pembukaan sektor ekonomi, peningkatan aktivitas produksi, dan optimalisasi program pemerintah dalam pemberdayaan UMKM, seperti Kredit Usaha

Rakyat (KUR), pelatihan kewirausahaan, dan digitalisasi UMKM. Pada tahun 2023, perekonomian Sumatera Utara tumbuh sebesar 5,01%, hampir menyamai tingkat pertumbuhan sebelum pandemi. Pemulihan ini menunjukkan efektivitas langkah-langkah strategi yang diambil pemerintah dalam mendorong pertumbuhan sektor produktif dan inklusif.

UMKM telah berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara, terutama karena sektor ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDRB dan lapangan pekerjaan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, UMKM menyumbang lebih dari 60% PDB nasional dan menyediakan lebih dari 97% lapangan kerja. Di Sumatera Utara UMKM telah menjadi solusi dalam mengurangi ketimpangan ekonomi dan kemiskinan, khususnya di daerah pedesaan. Namun tantangan yang dihadapi UMKM tetap signifikan. Akses terhadap permodalan masih menjadi hambatan utama bagi banyak pelaku usaha kecil dan menengah. Proses administrasi yang sulit dan rendahnya literasi keuangan membuat banyak UMKM sulit mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Selain itu, penerapan teknologi digital yang rendah juga menjadi penghalang bagi UMKM untuk bersaing di era digital, terutama dalam perluasan jangkauan pasar melalui *platform e-commerce*.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, pemerintah telah mengimplementasikan berbagai kebijakan dan program strategis. Salah satu kebijakan utama adalah memberikan akses permodalan melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan bunga rendah, yang dirancang untuk membantu pelaku UMKM memperoleh modal usaha. Program ini telah membantu UMKM untuk meningkatkan skala produksi, berinovasi, dan memperluas pasar mereka. Selain itu, pemerintah juga meluncurkan Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) untuk memastikan kelangsungan usaha kecil selama masa pandemi. Program ini memberikan bantuan langsung tunai kepada pelaku UMKM yang terdampak pandemi, sehingga mereka dapat bertahan di tengah tekanan ekonomi yang berat.

Pemerintah Sumatera Utara telah mendorong digitalisasi UMKM sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan daya saing di era global. Program pelatihan dan pendampingan yang dipusatkan pada penggunaan teknologi digital, seperti integrasi dengan *platform e-commerce*, membantu UMKM mengoptimalkan efisiensi operasional, meningkatkan kualitas produk, dan memperluas akses pasar. Kebijakan ini didukung dengan berbagai inisiatif lain, seperti promosi produk melalui bazar dan pameran, serta penyediaan fasilitas untuk meningkatkan kualitas kemasan dan branding. Selain itu, pemerintah juga memberikan insentif pajak bagi pelaku UMKM untuk meringankan beban mereka dan meningkatkan produktivitas.

Program-program pendukung seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT) melalui Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Tunai Pedagang Kaki Lima dan Warung (BT-PKLW) juga menunjukkan upaya pemerintah dalam menjaga daya beli masyarakat. Langkah ini tidak hanya berdampak pada keberlangsungan usaha mikro dan kecil, tetapi juga pada pertumbuhan konsumsi rumah tangga sebagai salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Pemerintah berkolaborasi dengan Gerakan Ekonomi Kreatif Nasional (Gekrafs) untuk memberdayakan UMKM lokal agar dapat bersaing di pasar internasional. Langkah ini mencakup peningkatan akses ke pasar global melalui pelatihan, pendampingan usaha, dan percepatan proses perizinan ekspor.

Pemerintah juga menetapkan kebijakan yang mendukung pembangunan infrastruktur dan pemerataan ekonomi di Sumatera Utara. Investasi di sektor agribisnis, perikanan, dan pariwisata memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan memperbaiki konektivitas dan akses ke wilayah pedesaan, pemerintah berupaya memastikan inklusivitas ekonomi, sehingga seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok marginal, dapat merasakan manfaat dari pertumbuhan ekonomi. Meskipun berbagai kebijakan telah menunjukkan hasil yang positif, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi untuk menjamin kelangsungan pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. Salah satu tantangan utama adalah peningkatan kapasitas sumber daya manusia di sektor UMKM. Pelaku UMKM perlu diberikan pelatihan yang lebih intensif dalam aspek manajerial, keuangan, dan pemasaran agar mampu bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Selain itu, pemerintah perlu mempercepat implementasi program digitalisasi UMKM, khususnya di daerah-daerah terpencil yang masih minim infrastruktur teknologi. Peningkatan akses ke pasar internasional juga menjadi prioritas untuk mendukung UMKM menghasilkan produk dengan nilai tambah yang lebih tinggi.

Pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara pada periode 2019–2023 mencerminkan dinamika pemulihan yang kuat di tengah tantangan global dan domestik. Kontribusi UMKM sebagai penggerak perekonomian lokal sangat signifikan, meskipun sektor ini masih menghadapi berbagai hambatan struktural. Kebijakan dan program pemerintah, seperti KUR, BPUM, dan digitalisasi UMKM, telah membantu mempercepat pemulihan ekonomi dan meningkatkan daya saing UMKM. Ke depan, dengan terus memperkuat sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat, Sumatera Utara memiliki potensi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

5. Kesimpulan

UMKM merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), penciptaan lapangan kerja, dan pengurangan ketimpangan ekonomi menjadikan sektor ini sebagai penggerak utama roda perekonomian daerah. Selama periode 2019–2023, meskipun menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan modal dan rendahnya adopsi teknologi, keberadaan UMKM tetap mampu memberikan dampak positif terhadap pemulihian perekonomian, khususnya pascapandemi COVID-19. Dukungan dari pemerintah melalui program seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM), serta pelatihan digitalisasi telah memberikan peluang bagi UMKM untuk terus berkembang. Dengan memperkuat peran UMKM, Sumatera Utara berpotensi mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan merata di masa mendatang.

6. Daftar Pustaka

- Effendy, Y., Andriawan, M., Rawati, M., Hawari, R., & Al-Amin, A. (2024). Analisis faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Islam di Sumatera Barat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Syariah*, 3(1).
- Fadilah, D. I., & Perwithosuci, W. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Riau 2018–2021. *PARETO: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 6(3).
- Febriani, S., & Harmain, H. (2022). Analisis faktor penghambat dan pendukung perkembangan UMKM serta peran Dewan Pengurus Wilayah Asprindo dalam perkembangan UMKM di Sumatera Utara pada masa pandemi COVID-19. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(3), 1275–1290. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i3.1624>
- Harahap, M. I., Izzah, N., Ismail, R., & Soemitra, A. (2023). Dampak kebijakan KSSK dalam pemulihian ekonomi nasional terhadap pedagang pasar tradisional di Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Indonesia UNIMED*, 11(1).
- Hidayat, A., Lesmana, S., & Latifah, Z. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah) dalam pembangunan ekonomi nasional. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6).
- Lamazi, L. (2020). Pengaruh UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan. *Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan)*, 3(1), 103–108. <https://doi.org/10.33395/juripol.v3i1.10491>

- Novitasari, A. T. (2022). Kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi era digitalisasi melalui peran pemerintah. *JABE (Journal of Applied Business and Economic*, 9(2), 184. <https://doi.org/10.30998/jabe.v9i2.13703>
- Ompusunggu, D. P., & Trian, Y. (2023). Transformasi teknologi e-commerce sebagai upaya meningkatkan daya saing UMKM di Kota Palangka Raya: Faktor pendorong dan penghambat adopsi. *Jurnal Bintang Manajemen*, 1(2), 114–122. <https://doi.org/10.55606/jubima.v1i2.1394>
- Sembiring, P. Y. S. B., Sari, R. L., & Ruslan, D. (2023). Peningkatan pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Innovative: Journal of Social Science Research (Special Issue)*, 3(2).
- Siahaan, A. M., Siahaan, R., & Siahaan, Y. E. (2020). Faktor pendukung dan penghambat kinerja UMKM dalam meningkatkan daya saing. *Jurnal Stindo Profesional*, 6(6).
- Sihombing, J. A., Manalu, R. H. R., Manik, E. F., & Lubis, P. K. D. (2024). Analisis peran pemerintah sebagai salah satu aktor penggerak ekonomi kreatif di Sumatera Utara. *Economic Reviews Journal*, 3(2). <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i2.200>
- Sultan, R., Rahayu, H. C., & Purwiyanta. (2023). Analisis pengaruh kesejahteraan masyarakat terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(1), 75–83. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i1.198>
- Wahyuningsih, S., & Satriani, D. (2019). Pendekatan ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(2), 195–205. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v8i2.172>
- Wati, D. L., Septianingsih, V., & Khoeruddin, W. (2024). Peranan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 3(1).
- Wibawa, H. W., Ali, H. M., & Paryanti, A. B. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(3), 650. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i3.483>
- Yolanda, C. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam pengembangan ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 170–186. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>
- Yuniarti, P., Wianti, W., & Nurgaheni, N. E. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam*, 2(3), 169–176. <https://doi.org/10.36407/serambi.v2i3.207>